



---

## **Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Peluang Bisnis di Era Revolusi Industri 4.0 Desa Patuanan Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka**

**Toto Sukarnoto<sup>1✉</sup>, Taufik Al Farisi<sup>2</sup>, Imas Siti Masitoh<sup>3</sup>, Carmiah<sup>4</sup>, Indah Kumara Dewi<sup>5</sup>, Iro Maghfiroh<sup>6</sup>, Avivah<sup>7</sup>, Yola Fitriyah<sup>8</sup>, Rohayati Kholish<sup>9</sup>, Nur Asih<sup>10</sup>, M. Lutfi Rizqi N<sup>11</sup>, M. Imam Taufik<sup>12</sup>, Triyani<sup>13</sup>**

Prodi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon<sup>1</sup>

Email : [totosukarnoto@bungabangsacirebon.ac.id](mailto:totosukarnoto@bungabangsacirebon.ac.id)<sup>1</sup>

---

Received: 2020-10-19; Accepted: 2020-10-26; Published: 2020-10-31

---

### **Abstrak**

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Revolusi industri 4.0 membuka peluang yang luas bagi siapapun untuk maju. Informasi yang sangat melimpah menyediakan manfaat yang besar untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun perekonomian. Masyarakat di era revolusi industri 4.0 memiliki ketergantungan yang sangat besar dalam menggunakan teknologi informasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalahnya melalui pertanyaan "Bagaimana mengembangkan ekowisata berbasis ekonomi peluang bisnis di era revolusi industri 4.0? Adapun tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pengembangan ekowisata berbasis ekonomi Desa Patuanan Leuwimunding Majalengka menjadi peluang bisnis di era revolusi industri 4.0. Sedangkan metode penelitian dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan eksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian kualitatif mampu memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati. Bentuk kegiatan pengembangan ekowisata berbasis ekonomi adalah 1. Membangun daya saing wisata lokal dengan berbasis konservasi sumber daya alam, potensi wisata desa/lokal yaitu objek wisata situ plengkung dapat dijadikan kegiatan pemancingan dan aktifitas masyarakat lainnya yang di lokasi objek tersebut. 2. Pengenalan dan pemanfaatan peluang di era revolusi industri 4.0 melalui sosial media sebagai media pemasaran dan promosi. Desa Patuanan yang memiliki lokasi tujuan wisata memperkenalkan dan mempromosikan melalui media sosial diantaranya berupa youtube, facebook, instgram. Hasil Kegiatan pengembangan ekowisata berbasis ekonomi peluang bisnis di era revolusi industri 4.0 adalah 1. Mempertajam objek wisata situ plengkung menjadi objek ekowisata berbasis ekonomi. 2. Mengekspos melalui media sosial diantaranya youtube.

**Kata Kunci** : *Ekowisata dan Revolusi Industri 4.0*

---

### **Abstract**

A strong and sustainable regional economic development is an effective collaboration between the use of existing resources, the community and the government. One of the optimal resource utilization efforts is to develop tourism with the concept of Ecotourism. The industrial revolution 4.0 opens wide opportunities for anyone to advance. Information that is very abundant provides great benefits for the development of science and the economy. People in the era of the industrial revolution 4.0 have a very large dependence on using information technology. Based on the background that has been explained, the problem can be formulated

through the question "How to develop economic-based ecotourism business opportunities in the era of the industrial revolution 4.0? The purpose of this study is to describe the development of ecotourism based on the economy of Patuanan Leuwimunding Village, Majalengka, to be a business opportunity in the era of the industrial revolution 4.0. Whereas the research method in the preparation of this research is qualitative research by exploring and understanding the meaning that is considered to come from social or humanitarian problems, focusing on individual meanings, and translating the complexity of a problem. This type of research was chosen because qualitative research is able to provide descriptive data in the form of written or spoken words from the behavior of the people being observed. Forms of economic-based ecotourism development activities are 1. Building local tourism competitiveness based on natural resource conservation, village / local tourism potential, namely plengkung tourism objects that can be used as fishing activities and other community activities at the location of the object. 2. Introduction and utilization of opportunities in the era of the industrial revolution 4.0 through social media as a marketing and promotion medium. Patuanan Village, which has tourist destination locations, introduces and promotes it through social media, including YouTube, Facebook, and Instagram. The results of ecotourism development activities based on the economy of business opportunities in the era of the industrial revolution 4.0 are 1. Beautifying the tourism object in Plengkung into an object of economic-based ecotourism. 2. Exposing through social media including YouTube.

**Keywords:** *Ecotourism and Industrial Revolution 4.0*

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi.

Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya. Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata digunakan juga untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, konsep ekowisata juga diarahkan untuk mempertahankan kebudayaan masyarakat dan pergerakan demografi. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan. Oleh karena itu peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan asing mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal. Dalam perkembangan kepariwisataan secara umum, muncul pula istilah *sustainable tourism* atau “wisata berkelanjutan”. Wisata berkelanjutan dipandang sebagai suatu langkah untuk mengelola semua sumber daya yang secara sosial dan ekonomi dapat dipenuhi dengan memelihara integritas budaya, proses-proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya”.

Ekowisata pada saat sekarang ini menjadi aktivitas ekonomi yang penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Pada saat yang sama ekowisata dapat memberikan *generating income* untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata.

Revolusi industri 4.0 merupakan revolusi industri yang dapat dikatakan berbeda dengan revolusi industri sebelumnya. Revolusi industri generasi ke-4 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah.

Tidak dapat dipungkiri jika revolusi industri 4.0 membuka peluang yang luas bagi siapapun untuk maju. Informasi yang sangat melimpah menyediakan manfaat yang besar untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun perekonomian. Masyarakat di era revolusi industri 4.0 memiliki ketergantungan yang sangat besar dalam menggunakan teknologi informasi. Fakta yang menunjukkan bahwa masyarakat zaman sekarang memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada perangkat ponsel pintarnya.

Hal inilah yang dapat menjadikan munculnya sebuah peluang baru di era industri 4.0. Salah satu diantaranya adalah peluang berbisnis era digital. Dimana, daya jangkau

teknologi informasi tidak hanya berskala lokal tetapi hingga skala global. Melalui internet, akses informasi dapat dijangkau hingga ke berbagai penjuru dunia. Peluang lain diantaranya adalah saat setiap orang memiliki akses yang tinggi untuk terlibat aktif untuk memberikan dan membagikan opini kepada pihak lain melalui media sosial online. Situasi ini membuka peluang bagi masyarakat untuk membentuk opini positif tentang berbagai hal kepada pihak lain. Seperti diantaranya adalah teknologi media sosial dapat dimanfaatkan untuk membentuk komunitas atau grup keluarga di dunia virtual. Walaupun secara geografis berjauhan tetapi didekatkan dengan media social. Melimpahnya informasi tentunya tidak hanya membawa pengetahuan positif saja, tetapi juga negatif. Kemampuan seseorang untuk mengolah pengetahuan (knowledge) menjadi kearifan (wisdom) dalam lingkungan sosialnya akan menentukan tingkat ketahanannya di era informasi.

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan bagaimana “Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Peluang Bisnis di Era Revolusi Industri 4.0 Di Desa Patuanan Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka”.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Subjek penelitian adalah objek wisata situ plengkung dengan sumber informasi dari pengelola objek tersebut yaitu Pemerintah Desa Patuanan dalam hal Kepala Desa dan Aparatur Desa Patuanan serta masyarakat sekitarnya, sumber tersebut dipilih dengan pertimbangan lebih representatif sebagai pemegang otoritas pemberdayaan desa juga masyarakat yang keseharian banyak beraktifitas dengan memanfaatkan objek tersebut di lokasi penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah meliputi Data primer dan Data Sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode pengamatan (observasi), metode wawancara, metode dokumentasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Bentuk Kegiatan Yang Dilaksanakan**

Pembangunan berbasis pedesaan dengan mengedepankan kearifan lokal kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya.

Adapun bentuk kegiatan pengembangan ekowisata berbasis ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Membangun daya saing wisata lokal dengan berbasis konservasi sumber daya alam.

Kekayaan alam Desa Patuanan memiliki potensi dikembangkan yang dapat memberikan nilai jual bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, adapun potensi wisata desa/lokal diantaranya objek wisata situ plengkung dapat dijadikan kegiatan pemancingan dan aktifitas masyarakat lainnya yang di lokasi objek tersebut.



**Gambar 1. Wisata Lokal**

- b. Pengenalan dan pemanfaatan peluang di era revolusi industri 4.0 melalui sosial media sebagai media pemasaran dan promosi.

Perkembangan teknologi berkembang sangat cepat, pemanfaatan teknologi akan memudahkan mengenalkan objek atau lokasi secara efisien dan efektif. Desa Patuanan yang memiliki lokasi tujuan wisata bisa memperkenalkan dan mempromosikan melalui media sosial diantaranya berupa youtube, facebook, instagram.



**Gambar 2. Media Sosial**

## **2. Deskripsi Hasil Kegiatan**

Program Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Peluang Bisnis di Era Revolusi Industri 4.0 yaitu:

- a. Mempercantik objek wisata situ plengkung menjadi objek ekowisata berbasis ekonomi.
- b. Mengekspos di sosial media agar lebih di kenal oleh masyarakat bukan hanya dalam lingkup desa saja namun seluruh indonesia.

## **3. Kendala-kendala Yang Dihadapi**

Permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan dapat dimasukkan ke dalam beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih kurang berkembangnya kehidupan masyarakat perdesaan karena terbatasnya akses masyarakat ke sumber daya produktif, seperti lahan, permodalan, jaringan pemasaran dan teknologi serta akses pelayanan publik dan pasar.
- b. Masih terbatasnya kapasitas kelembagaan pemerintah di tingkat lokal dan lembaga sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan sumber daya pembangunan desa.
- c. Belum maksimalnya dukungan dari Pemerintah Daerah dan Pusat  
Pengembangan ekowisata sebagai sarana menjaga konservasi alam yang mempunyai nilai ekonomi bisnis diperlukan dukungan berupa kebijakan maupun bantuan material, karena pengembangan ekowisata daerah dukungan tersebut sangat diperlukan.

#### 4. Deskripsi Peran Serta Masyarakat

Kegiatan yang diorientasikan untuk mengolaborasikan dalam bentuk program penanganan atau pemberdayaan potensi dan peluang di Desa Patuanan sangat di dukung oleh aparatur desa yang diarahkan oleh Bapak Kepala Desa Patuanan dan dukungan serta partisipasi masyarakat. Hal ini dibuktikan adanya kerja sama dengan melakukan penataan objek wisata situ plengkung.



**Gambar 3.**

**Partisipasi masyarakat dan kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa IAI BBC dalam menjaga konservasi alam dan memanfaatkan peluang ekonomi bisnis**

#### 5. Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam. Kearifan Lokal dan Budaya

Setiap daerah mempunyai keunikan atau ciri khas tersendiri, hal ini pun dapat ditemukan di Desa Patuanan, desa tersebut mempunyai karakteristik budaya yang berbeda dengan desa yang lain yang berbatasan dengan Desa Patuanan, salah satu yang membedakan bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu bahasa Jawa sementara wilayah Desa Patuanan merupakan salah satu desa di Kecamatan Leuwimunding yang secara kewilayahan merupakan daerah yang mayoritas berbahasa Sunda, ini menjadikan perpaduan budaya yang saling menghargai.

Kekayaan alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada Desa Patuanan sangat banyak, diantaranya Situ Plengkung yang bisa dijadikan potensi ekowisata yang bisa mendatangkan manfaat ekonomi bisnis bagi masyarakat Desa Patuanan.

## 6. Rekomendasi Untuk Tindaklanjuti

Kekayaan alam di Desa Patuanan memiliki potensi yang bisa dikembangkan yang dapat memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat Desa Patuanan.

Perkembangan kelimuan dan teknologi dewasa ini memberikan tantangan sekaligus peluang untuk seluruh aspek kehidupan dari perilaku masyarakat hingga eksploitasi kekayaan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat.

Adapun rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk memanfaatkan dan menjaga konservasi sumber daya alam yang mempunyai nilai ekonomi bisnis melalui pemberdayaan objek wisata situ plengkung dengan melakukan pengenalan dan pemanfaatan media sosial diantaranya Youtube, Facebook, Blog dan Instagram sebagai media pemasaran dan promosi yang diharapkan memberikan manfaat lebih untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Patuanan.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis hasil temuan penelitian maka pengembangan ekowisata berbasis ekonomi peluang bisnis di era revolusi industri 4.0 Desa Patuanan Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, dapat disimpulkan pengembangan ekowisata diperlukan dukungan dari berbagai elemen masyarakat dan pemerintah dalam hal ini bukannya pemerintah desa namun dukungan dari pemerintah daerah sampai pemerintah pusat karena pengembangan ekowisata bukan hanya memberikan manfaat ekonomi bisnis bagi masyarakat desa setempat namun dalam rangka menjaga konservasi daya alam agar keseimbangan alam tetap terjaga.

Untuk meningkat nilai ekonomi bisnis atas objek ekowisata tersebut dengan memanfaatkan peluang di era digitalisasi era revolusi industri 4.0 proses promosi dan pemasaran objek ekowisata harus dikelola dengan baik agar keberlangsungan objek ekowisata bisa terus terjaga dan memberi nilai ekonomi bisnis untuk elemen masyarakat Desa Patuanan dan bisa mendatangkan pendapatan daerah bagi Pemerintahan Desa Patuanan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin , 2001, Metode penelitian sosial. Airlangga Universitas, Press.
- Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti. Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0".
- Damanik,J dan Weber,H.F. (2006) Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Drumm,A dan Moore,A. (2002). Ecotourism Development: An Introduction to Ecotourism Planning. The Nature Conservancy, Arlington, Virginia, USA.
- Erwin, 2013, Strategi Pengembangan Ekowisata Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Di Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan, Tesis Program Studi Kehutanan Pascasarjana Universitas Hasanudin
- Erna Ayu Purwandari, 2017, Pengembangan Ekowisata Desa Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul DIY, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Genyas Katalinga, 2013, Analisis Ekonomi dan Daya Dukung Pengembangan Ekowisata Pulau Pari Kepulauan Seribu Jakarta, Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

John W. Creswell, 2009 Research, Desigh, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lexy J. Moleong, 2008 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Rosda Karya.

Lindberg,K dan Hawkins,D.E. (1995). Ekowisata: Petunjuk untuk perencanaan dan pengelolaan. Yayasan Alami Mitra Indonesia. Jakarta.

Yoeti, O.A. (2000). Ekowisata: Pariwisata berwawasan Lingkungan Hidup. PT Pertja. Jakarta

*Journal of Indonesian Applied Economics*  
*Vol. 3 No. 1 Mei 2009, 37-47*